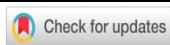


# IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEDAGOGIS PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI TK MUBAROK SALATIGA

R. Rety Riesmawati<sup>1</sup>, Maryani<sup>2</sup>, Setiawati<sup>3</sup>, Soedjono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [syandrialp15@gmail.com](mailto:syandrialp15@gmail.com)



OPEN ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1329>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 January 2026  
Final Revised: 24 January 2026  
Accepted: 10 February 2026  
Published: 13 February 2026

### Keywords:

Clinical Supervision  
Educator Competence  
Learning Quality



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of differentiated clinical supervision in improving the pedagogical quality of early childhood education teachers at TK Mubarok Salatiga. The research is grounded in the existing gap in the quality of early childhood educators in Indonesia, where many teachers have not met the minimum academic qualification requirements, as well as the limited number of studies that specifically examine clinical supervision using a differentiated approach. Employing a qualitative case study design, the research involved the principal, six teachers, foundation representatives, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that differentiated clinical supervision is implemented through systematic planning, execution across pre-conference, classroom observation, and post-conference stages, and the application of directive, collaborative, and non-directive approaches tailored to teachers' characteristics. The results also show that differentiated clinical supervision significantly enhances teaching quality, teachers' pedagogical competence, and their motivation to pursue higher academic qualifications.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi klinis diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pedagogis pendidik PAUD di TK Mubarok Salatiga. Penelitian ini didasarkan pada fenomena kesenjangan kualitas pendidik PAUD di Indonesia, di mana sebagian guru belum memenuhi kualifikasi akademik minimal, serta terbatasnya penelitian yang mengkaji supervisi klinis dengan pendekatan diferensiasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan kepala sekolah, enam pendidik, yayasan, dan orang tua sebagai informan yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis diferensiasi diterapkan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan melalui tahapan pre-conference, observasi, dan post-conference, serta penggunaan pendekatan direktif, kolaboratif, dan non-direktif sesuai karakteristik guru. Temuan juga menunjukkan bahwa supervisi klinis diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi pedagogis, dan motivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik.

**Kata kunci:** Supervisi Klinis, Kompetensi Pendidik, Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kualitas guru Pendidikan anak usia dini merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini, bahkan lebih besar daripada fasilitas sekolah itu sendiri ([Armelitta et al., 2025](#)). Investasi pada pendidikan anak usia dini terbukti memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan prestasi akademik anak di masa depan ([UNESCO, 2023](#); [Rifaturrahmi, 2025](#)).

Pendidik anak usia dini adalah aktor utama yang menentukan kebermaknaan pengalaman belajar anak. Mereka bukan hanya penyampai pengetahuan, melainkan fasilitator yang membentuk pola pikir, nilai, dan karakter anak sejak dini ([Agung, 2017](#); [Alfadhlilah, 2025](#)). UNESCO Teacher Task Force (2020) menyebut tenaga pendidik sebagai *the heart of quality education*, karena dari tangan pendidiklah seluruh dimensi mutu pendidikan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi semua bermuara pada interaksi langsung dengan peserta didik. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, penuh kasih sayang, dan menstimulasi semua aspek perkembangan anak ([Wulandari & Rahmawan, 2023](#); [Nafisa et al., 2025](#)).

Kurikulum merdeka mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing ([Erwinskyah, 2017](#); [Mashari et al., 2019](#)). Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembentahan kompetensi guru ([Kemdikbud, 2020](#)). Dalam konteks Indonesia yang tengah mempersiapkan generasi emas 2045, peningkatan kualitas Pendidikan anak usia dini menjadi agenda strategis yang tidak dapat ditunda.

Data Kemendikdasmen 2024 menyebutkan bahwa Indonesia saat ini memiliki 237.751 lembaga Pendidikan anak usia dini yang tersebar di 38 provinsi dengan total 637.445 guru Pendidikan anak usia dini formal dan nonformal. Namun, di balik angka kuantitas yang impresif ini, terdapat permasalahan kualitas yang serius. Hampir sebagian dari guru Pendidikan anak usia dini atau sekitar 233.000 guru belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-4, padahal kualifikasi ini merupakan persyaratan minimal berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih mengkhawatirkan lagi, lebih dari 30% guru Pendidikan anak usia dini di daerah belum mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan akses pelatihan berkualitas masih sangat terbatas ([Subroto, 2019](#); [Ananda et al., 2025](#)).

Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima anak-anak di masa emas perkembangan mereka. Demikian pula yang terjadi di TK Mubarok Kota Salatiga, pada tahun 2020 tiga orang pendidik dari enam pendidik belum berkualifikasi S-1. Urgensi peningkatan kualitas pendidik agar sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan pendidikan prasekolah sebagai bagian dari wajib belajar 13 tahun, menginspirasi kepala TK Mubarok Kota Salatiga untuk melakukan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas para pendidik agar dapat memenuhi standar kualitas sebagaimana yang ditetapkan pemerintah sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Masa usia 5-6 tahun adalah periode emas perkembangan anak sehingga prasekolah menjadi prioritas nasional ([Aglesia et al., 2025](#); [Kolomboy & Syamsu, 2025](#)). Periode emas (Golden age) ini hanya terjadi sekali seumur hidup dan menjadi penentu keberhasilan

pembelajaran di jenjang selanjutnya ([UNICEF & UNESCO, 2024](#)). Namun, implementasi kebijakan ini menghadapi tantangan besar tentang bagaimana menjamin kualitas layanan Pendidikan anak usia dini yang merata di seluruh Indonesia ketika sebagian guru belum memenuhi kualifikasi akademik minimal. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan tren yang memprihatinkan, dimana Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan anak usia dini mengalami penurunan dari 37,9% pada 2018 menjadi hanya 35,2% pada 2022. Hal ini mengindikasikan adanya krisis kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan Pendidikan anak usia dini yang tersedia ([Madiyan, 2024; Zohansah et al., 2025](#)).

Untuk mengatasi permasalahan kualitas pendidik ini, kepala TK Mubarok Kota Salatiga menerapkan supervisi klinis pendidikan sebagai instrumen strategis. Supervisi klinis, sebagai pendekatan supervisi yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi langsung, analisis sistematis, dan umpan balik konstruktif, telah terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Ansori et al., 2016; Mena et al., 2016; Alam, 2022](#)) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis secara terencana dan sistematis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi klinis berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogis guru, meningkatkan kemampuan mereka dalam merespon perubahan, dan memperkuat hubungan profesional antara guru dan supervisor ([Anwar et al., 2024](#)). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan supervisi yang cenderung seragam tanpa mempertimbangkan keunikan karakteristik, pengalaman, dan kebutuhan individual setiap guru.

Kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam penelitian supervisi klinis di Indonesia. Pertama, mayoritas penelitian supervisi klinis masih menerapkan pendekatan yang seragam untuk semua guru, tanpa mengintegrasikan prinsip diferensiasi yang mempertimbangkan tingkat perkembangan profesional, karakteristik individual, dan kebutuhan spesifik setiap guru ([Nafiah & Hartatik, 2017; Nurasiah, 2020; Sanglah, 2021](#)). Kedua, penelitian tentang supervisi klinis di konteks Pendidikan anak usia dini masih sangat terbatas dibandingkan dengan penelitian di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Padahal, kompetensi pedagogis yang dibutuhkan guru Pendidikan anak usia dini memiliki kekhususan tersendiri yang berbeda dengan guru di jenjang lainnya, terutama dalam menghadapi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana supervisi klinis diferensiasi dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka secara berkelanjutan.

Supervisi klinis diferensiasi dipilih kepala TK Mubarok Kota Salatiga sebagai pendekatan inovatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip supervisi klinis dengan strategi diferensiasi berdasarkan karakteristik guru. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014) mengonseptualisasikan tiga pendekatan diferensiasi dalam supervisi: pendekatan direktif untuk guru yang memiliki tingkat abstraksi dan komitmen rendah, pendekatan kolaboratif untuk guru dengan tingkat abstraksi dan komitmen moderat, dan pendekatan non-direktif untuk guru yang memiliki tingkat abstraksi dan komitmen tinggi ([Zuhriyah, 2010; Fitri, 2025](#)). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Dalam konteks supervisi, diferensiasi berarti supervisor harus mampu menyesuaikan strategi pembinaan dengan tingkat perkembangan profesional dan kebutuhan spesifik setiap guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian komprehensif tentang implementasi supervisi klinis diferensiasi di TK Mubarok Salatiga yang telah menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidik secara holistik. Data menunjukkan transformasi yang impresif: lima tahun yang lalu, dari enam pendidik yang bertugas, hanya tiga orang (50%) yang memiliki kualifikasi akademik S1 Pendidikan anak usia dini, dengan jumlah peserta didik sekitar 30 anak. Melalui implementasi supervisi klinis diferensiasi yang konsisten dan berkelanjutan, saat ini seluruh pendidik (100%) telah memiliki kualifikasi S1 Pendidikan anak usia dini dan tersertifikasi ([El-Fadhil et al., 2025](#)).

Dampak dari peningkatan kualitas pendidik ini terlihat jelas dari meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang dibuktikan dengan lonjakan jumlah peserta didik menjadi 73 anak peningkatan sebesar 143% dalam lima tahun. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa supervisi klinis diferensiasi bukan hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis jangka pendek, tetapi juga mampu memotivasi guru untuk pengembangan profesional jangka panjang, termasuk peningkatan kualifikasi akademik.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis yang tinggi dalam konteks krisis kualitas guru Pendidikan anak usia dini di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan model supervisi klinis diferensiasi dengan mengintegrasikan konsep Glickman dkk. (2014) dengan realitas tantangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik di lembaga Pendidikan anak usia dini lain dalam merancang dan mengimplementasikan program supervisi yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru. Mengingat hampir separuh dari 637.445 guru Pendidikan anak usia dini Indonesia belum memenuhi kualifikasi akademik minimal, model supervisi klinis diferensiasi yang terbukti berhasil di TK Mubarok Kota Salatiga dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan kualitas guru Pendidikan anak usia dini secara nasional.

Berdasarkan fenomena gap antara kondisi ideal dan kondisi riil kualitas guru Pendidikan anak usia dini, serta kesenjangan dalam penelitian supervisi klinis yang belum mengintegrasikan pendekatan diferensiasi, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengkaji praktik supervisi klinis diferensiasi di TK Mubarok Kota Salatiga, meliputi perencanaan, pelaksanaan, bentuk-bentuk diferensiasi, dampak terhadap peningkatan kualitas pedagogis dan kualifikasi akademik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban empiris dan solusi praktis terhadap permasalahan kualitas guru Pendidikan anak usia dini yang menjadi tantangan besar pendidikan Indonesia saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mubarok Salatiga, Jawa Tengah yang telah berhasil mengimplementasikan supervisi klinis secara berkelanjutan dengan hasil yang signifikan, ditandai dengan peningkatan kualifikasi akademik seluruh pendidik dan peningkatan jumlah peserta didik dari 30 menjadi 73 anak dalam kurun waktu lima tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus sehingga dapat mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam implementasi supervisi klinis diferensiasi di TK Mubarok Salatiga sebagai kasus spesifik yang memiliki keunikan dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pedagogis pendidik. Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya ([Afriani et al., 2025](#)). Subjek dan informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan kriteria yang telah ditetapkan, meliputi: (1) kepala sekolah TK Mubarok Salatiga sebagai supervisor utama; (2)

enam orang pendidik TK Mubarok Salatiga yang menjadi objek supervisi; (3) Yayasan atau pengurus lembaga sebagai informan pendukung; (4) Orang tua siswa sebagai informan untuk mengetahui dampak peningkatan kualitas pendidik terhadap kepercayaan Masyarakat. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 31-33), yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, bagan, atau diagram. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis diferensiasi di TK Mubarok Salatiga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru, budaya sekolah, dan kepercayaan masyarakat. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, lembaga mengalami perkembangan pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya kualifikasi seluruh pendidik menjadi 100% S1 Pendidikan anak usia dini bersertifikasi dan pertumbuhan peserta didik sebesar 143%. Peningkatan ini tidak terlepas dari supervisi klinis yang direncanakan secara sistematis oleh kepala sekolah melalui penyusunan program tahunan yang memuat tujuan, sasaran, instrumen, serta jadwal supervisi. Identifikasi kebutuhan guru dilakukan melalui analisis data kualifikasi, observasi awal, dan dialog individual sehingga guru dapat dipetakan ke dalam tiga kategori perkembangan: pemula, berkembang, dan berpengalaman. Pemetaan ini sebagai dasar penerapan pendekatan supervisi diferensiasi (Direktif, kolaboratif, dan non-direktif) yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi dan kebutuhan masing-masing guru.

Pelaksanaan supervisi mengikuti tahapan supervisi klinis, yaitu pertemuan awal, observasi pembelajaran, dan pertemuan balik. Pada tahap pertemuan awal, kepala sekolah menciptakan suasana kondusif, membahas RPPH, dan menyepakati fokus observasi. Observasi dilakukan secara objektif dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan guru: guru pemula difokuskan pada keterampilan teknis dan manajemen kelas, guru berkembang pada variasi metode dan diferensiasi kegiatan, sedangkan guru berpengalaman pada inovasi, inkuiri, dan respons terhadap keberagaman anak. Pertemuan balik kemudian dilakukan dengan pendekatan diferensiasi: direktif untuk memberikan arahan konkret kepada guru pemula, kolaboratif untuk merumuskan solusi bersama guru berkembang, dan non-direktif untuk memfasilitasi refleksi mendalam guru berpengalaman. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kenyamanan guru dalam proses supervisi dan memperkuat motivasi guru untuk terus berkembang.

Dampak supervisi klinis diferensiasi terlihat dari peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Analisis observasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pembelajaran dari 2.6 menjadi 3.5 pada akhir semester, dengan peningkatan terbesar pada pembelajaran berdiferensiasi dan kegiatan inti kelas. Guru juga menunjukkan kemampuan refleksi profesional yang lebih matang, yang tercermin dari catatan refleksi yang semakin analitis dan berbasis data. Selain itu, supervisi klinis turut mendorong peningkatan motivasi akademik guru sehingga seluruh pendidik berhasil mencapai kualifikasi S1 Pendidikan anak usia dini dan beberapa guru berpengalaman berencana melanjutkan studi lanjutan. Peningkatan kualitas guru berdampak pada kepercayaan masyarakat, hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah peserta didik yang mayoritas berasal dari rekomendasi orang tua.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya budaya belajar guru di sekolah, ditandai dengan kolaborasi antarguru, keterbukaan terhadap umpan balik, dan semangat inovasi berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi supervisi klinis diferensiasi didukung oleh komitmen kepala sekolah, dukungan yayasan, sikap terbuka guru, program supervisi yang terstruktur, serta iklim sekolah yang kondusif. Hambatan yang muncul seperti keterbatasan waktu, resistensi awal guru, kesenjangan kompetensi, dan keterbatasan sumber pelatihan yang berhasil diatasi melalui strategi seperti prioritisasi supervisi, *peer mentoring*, pemanfaatan sumber belajar online, dan penguatan dokumentasi digital. Secara keseluruhan, supervisi klinis diferensiasi terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pedagogis guru dan mutu layanan pendidikan di TK Mubarok Salatiga.

### **Pembahasan**

Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi tahunan yang memuat tujuan, sasaran, jadwal, serta instrumen yang digunakan. Proses ini diawali dengan pemetaan profil guru berdasarkan kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, tantangan pembelajaran, serta hasil observasi awal. Pemetaan tersebut menghasilkan tiga kategori pendidik, yaitu guru pemula, guru berkembang, dan guru berpengalaman, yang masing-masing memerlukan pendekatan supervisi berbeda agar pembinaan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan mereka.

Pelaksanaan supervisi mengikuti tiga tahapan utama yang bersifat dialogis, yaitu *pre-conference*, observasi pembelajaran, dan *post-conference*. Pada tahap *pre-conference*, kepala sekolah dan guru berdiskusi untuk menyepakati fokus supervisi serta meninjau rencana pembelajaran (RPPH). Tahap observasi dilakukan tanpa mengganggu jalannya kelas, dengan menggunakan instrumen objektif untuk memotret praktik pembelajaran secara faktual. Sementara itu, *post-conference* dilakukan untuk memberikan balikan yang konstruktif dan terarah. Sesuai prinsip diferensiasi, kepala sekolah menerapkan tiga pendekatan supervisi: pendekatan direktif bagi guru pemula agar mereka memiliki arahan konkret, pendekatan kolaboratif bagi guru berkembang untuk melatih kemampuan refleksi dan pemecahan masalah, serta pendekatan non-direktif untuk guru berpengalaman guna memberi ruang otonomi dan analisis mandiri. Diferensiasi ini membuat guru merasa dihargai dan diperlakukan sesuai dengan kapasitasnya, sehingga tercipta suasana supervisi yang nyaman dan produktif.

Penerapan supervisi klinis diferensiasi terbukti membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogis pendidik. Guru menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menyusun RPPH yang lebih sistematis, menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, mengaitkan kegiatan dengan tujuan pembelajaran, serta meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan anak. Observasi awal dan akhir semester menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hampir satu poin pada seluruh aspek pembelajaran. Di samping itu, kemampuan refleksi guru meningkat secara nyata; semula refleksi mereka cenderung berupa deskripsi kegiatan, namun setelah beberapa siklus supervisi, refleksi guru menjadi lebih analitis, kritis, dan berfokus pada perbaikan berkelanjutan.

Supervisi yang bersifat suportif juga berdampak pada meningkatnya motivasi akademik dan profesional pendidik. Guru yang awalnya belum memenuhi kualifikasi akademik kini berhasil menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan anak usia dini, sementara sebagian lainnya mulai mengikuti sertifikasi pendidik atau pelatihan profesional lainnya.

Kepala sekolah memberikan dorongan, pendampingan administratif, dan dukungan moral, sehingga guru merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan karier. Di sisi lain, peningkatan kualitas pembelajaran berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan masyarakat. Dalam lima tahun terakhir, jumlah peserta didik bertambah secara signifikan dan mayoritas pendaftar merupakan hasil rekomendasi dari orang tua yang puas terhadap layanan pendidikan dan profesionalisme pendidik.

Supervisi klinis diferensiasi juga berhasil menciptakan budaya pembelajaran yang positif di lingkungan sekolah. Guru semakin terbuka terhadap masukan, bersedia berbagi praktik baik, dan mulai terlibat aktif dalam diskusi profesional. Budaya kolaboratif ini membentuk komunitas belajar yang kuat dan menjadikan supervisi sebagai proses pembinaan yang memotivasi, bukan sebagai pengawasan yang menegangkan. Meskipun implementasinya menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, resistensi awal guru, dan kesenjangan kompetensi, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi adaptif, seperti pemanfaatan peer mentoring, penyederhanaan tugas administratif, penggunaan sumber belajar digital, serta penguatan dokumentasi supervisi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa supervisi klinis diferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pedagogis pendidik Pendidikan anak usia dini. Kombinasi antara struktur supervisi yang jelas, pendekatan yang fleksibel, serta suasana yang humanis menjadikan proses pembinaan lebih bermakna dan berdampak nyata pada kualitas pembelajaran. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa pembinaan guru yang responsif terhadap kebutuhan individual dapat menjadi strategi yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan PAUD.

## KESIMPULAN

**Temuan Mendasar:** 1) Perencanaan supervisi klinis dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, mencakup penyusunan program supervisi, pemetaan karakteristik pendidik, dan pemilihan pendekatan yang sesuai (direktif, kolaboratif, dan non-direktif). Identifikasi kebutuhan guru menjadi dasar utama diferensiasi supervisi; 2) Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung melalui tahapan *pre-conference*, observasi, dan *post-conference* yang dilaksanakan secara konsisten. Kepala sekolah mampu menyesuaikan strategi umpan balik sesuai tingkat kompetensi guru sehingga proses pembinaan terasa supportif dan tidak mengancam; 3) Diferensiasi pendekatan supervisi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis. Guru pemula memperoleh arahan konkret, guru berkembang mendapatkan ruang diskusi, sementara guru berpengalaman difasilitasi untuk refleksi dan inovasi. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif mempercepat perkembangan profesional guru; 4) Supervisi klinis diferensiasi berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, terlihat dari peningkatan kualitas RPPH, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan refleksi guru, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dampak ini turut meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang tercermin dari kenaikan jumlah peserta didik; 5) Keberhasilan supervisi didukung oleh beberapa faktor, yaitu komitmen kepala sekolah, dukungan yayasan, motivasi guru, program yang terstruktur, budaya belajar positif, dan instrumen supervisi yang jelas. Hambatan yang muncul dapat diatasi melalui strategi adaptif seperti prioritisasi waktu, sosialisasi berulang, *peer mentoring*, dan penguatan dokumentasi.

**Implikasi:** Penelitian ini memperkuat teori bahwa supervisi klinis diferensiasi merupakan pendekatan efektif dalam pembinaan guru, khususnya di Pendidikan anak usia dini. Temuan ini menambah literatur bahwa diferensiasi supervisi mampu mempercepat perkembangan profesional guru melalui pendekatan yang humanis dan adaptif. Hasil

penelitian memberikan model implementasi supervisi klinis diferensiasi yang dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah Pendidikan anak usia dini lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan berbasis kebutuhan guru dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dan membangun budaya belajar profesional di sekolah. TK Mubarok dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar penyusunan program pengembangan guru jangka panjang. Lembaga dapat memformalkan komunitas belajar sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480-3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Aglesia, A. S., Asha, L., & Fakhruddin, F. (2025). A Critical Examination of 13-Year Compulsory Education: Early Childhood Education as the Foundation of National Education. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1829-1834.
- Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Alam, S. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 179-188.
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Ananda, R., Cahyani, P. I., Tanjung, I., Narlis, W. A., & Juliani, R. (2025). Kualifikasi Guru SD dan Problematikanya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 393-407.
- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. State University of Malang.
- Anwar, A. S., Yasin, A. F., & Zuhriyah, I. A. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 17-28.
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Armelitta, A., Nursyahrani, A., Amalia, N. S., Ashfiya, R., Nursahwa, S., & Irvansyah, R. (2025). Analisis Peran Sikap Kewirausahaan dalam Mengoptimalkan Peluang Digital. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6120-6131.
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and*

- Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- El-Fadhil, B. M., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 99–106.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fitri, K. N. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI DIREKTIF DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MI NURUL JADID. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 3(1), 1–15.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiyah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhsin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amtsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kolomboy, F., & Syamsu, A. F. (2025). Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5387–5397.
- Madiyan, M. A. (2024). Budaya Guru Dan Krisis Kepercayaan Terhadap Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(1), 734–739.
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhanudin, B. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. State University of Malang.
- Nafisa, H., Lathifah, F., & Amelia, L. (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MENCiptakan LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DI TK POETEUMEREUHOM. *Jurnal Warna*,

9(1), 16–28.

- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Rifaturrahmi, L. (2025). Perencanaan Pendidikan Anak Sebagai Investasi Jangka Panjang: Analisis Strategi Orang Tua Dalam Menghadapai Era Digital. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(3), 1104–1117.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Subroto, J. G. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan: Program pendidikan profesi guru prajabatan dalam pemenuhan kebutuhan guru profesional di Indonesia. *Artikel Ilmiah. Http://Download. Garuda. Kemdikbud. Go. Id/Article. Php*.
- Wulandari, H., & Rahmawan, D. P. (2023). Peran Guru Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 385–392.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiyah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Li Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zohansah, A., Syarkani, Y., & Indah, D. (2025). PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PAUD DI DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Tata Kelola Dan Kebijakan Publik*, 1(1).
- Zuhriyah, I. A. (2010). Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1).

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA